

## INFO ARTIKEL

*Riwayat Artikel:*

Diterima : 29 Mei 2023

Disetujui : 29 Juli 2024

## PENDIDIKAN GEOGRAFI

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KURIKULUM MERDEKA MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS****Rhozi Mukhlisin<sup>1\*</sup>, Rindawati<sup>1</sup>, Baris Juni Prastono<sup>2</sup>**<sup>1</sup>Pendidikan Geografi, Lembaga Pendidikan Sertifikasi dan Profesi, Universitas Negeri Surabaya<sup>3</sup>Geografi, Sekolah Menengah Atas Negeri 17 Surabaya(✉) \*[ppg.rhozimukhlisin01@program.belajar.id](mailto:ppg.rhozimukhlisin01@program.belajar.id)**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk memperbaiki tingkat aktivitas belajar peserta didik dengan mengimplementasikan model *problem based learning* pada pembelajaran geografi fase E kelas X SMAN 17 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan menerapkan pendekatan penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X-6 SMAN 17 Surabaya yang berjumlah 36 orang. Data hasil penelitian menunjukkan perbaikan dalam tingkat aktivitas peserta didik dalam proses belajar dengan menggunakan model *problem based learning* pada pembelajaran geografi kelas X-6 yang dibuktikan dengan hasil perhitungan pada pra tindakan aktivitas positif 41% aktivitas negatif 16%, siklus I aktivitas positif 66% aktivitas negatif 13%, dan siklus II aktivitas positif 78% aktivitas negatif 8% , ini membuktikan bahwa dari pra tindakan ke siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan sebesar 37% aktivitas positif, serta penurunan 8% aktivitas negatif.

**Kata Kunci:** *aktivitas belajar; problem based learning; kurikulum merdeka.***ABSTRACT**

*The purpose of this study was to improve the level of student learning activity by implementing a problem based learning model in geography learning phase E class X SMAN 17 Surabaya. This study uses a quantitative descriptive method, by applying a collaborative classroom action research (CAR) approach. The subjects in this study were all 36 students in class X-6 of SMAN 17 Surabaya. Research data shows an improvement in the activity level of students in the learning process using the problem based learning model in geography learning class X-6 as evidenced by the results of calculations on pre-action positive activity 41% negative activity 16%, cycle I positive activity 66% activity negative activity 13%, and cycle II positive activity 78% negative activity 8%, this proves that from pre-action to cycle I to cycle II there was an increase of 37% positive activity, and a decrease of 8% negative activity.*

**Keywords:** *learning Activities; problem-based learning; independent curriculum.***PENDAHULUAN**

Pendidikan dirancang untuk memberikan pemahaman, keterampilan, nilai-nilai, dan pengalaman yang diperlukan agar seseorang dapat berkembang secara optimal. Pendidikan tidak hanya terjadi dalam jangka waktu tertentu, tetapi merupakan upaya yang berkelanjutan dan

melibatkan berbagai tahapan atau jenjang pendidikan. Proses pendidikan dimulai dari pendidikan awal, seperti pendidikan anak usia dini, dan berlanjut hingga pendidikan tinggi dan pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan harus mencakup semua potensi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan cipta (kognitif),

karsa (afektif), dan karya (psikomotor) (Suwarno et al., 2022).

Proses manusia memperoleh pengetahuan, kemampuan, pemahaman, atau pengalaman baru melalui interaksi dengan lingkungannya dikenal sebagai definisi belajar. Konteks pendidikan formal, belajar sering terjadi di lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan, di mana peserta didik mengikuti kurikulum yang dirancang secara khusus untuk memfasilitasi pembelajaran mereka. Aktivitas belajar melibatkan pemrosesan informasi, pengembangan pemahaman, perubahan sikap atau perilaku, dan perolehan pengetahuan atau keterampilan baru (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Kurikulum adalah salah satu komponen yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan potensi peserta didik. Kurikulum menyajikan kerangka kerja yang terstruktur dan direncanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini melibatkan pemilihan dan penyusunan isi pembelajaran yang relevan dengan konteks sosial, budaya, dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum memegang peran penting sebagai dasar pendidikan, kurikulum menyediakan kerangka kerja yang mengatur tujuan, isi, dan kegiatan pembelajaran dalam suatu sistem pendidikan. (Novelita & Darmansyah, 2022)

Pembelajaran didalam kurikulum merdeka mendukung adanya keseimbangan antara pengetahuan dan juga keterampilan. Proses adaptasi harus terus dilakukan agar dapat berjalan relevan sampai sekarang. Keterampilan belajar harus dapat menyesuaikan sesuai kebutuhan kurikulum merdeka, pada dasarnya pembelajaran tersebut lebih mengutamakan pada pengetahuan serta peran aktif peserta didik. Karakteristik berpikir kritis, kreatif, aktif, berkomunikasi, dan berkolaborasi merupakan aspek esensial atau mendasar guna dikembangkan pada satuan pendidikan (Septikasari & Frandy, 2018)

Kurikulum merdeka belajar menginspirasi peserta didik sebagai subjek belajar yang aktif, peserta didik diajak untuk terlibat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi

proses pembelajaran. Peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar berpikir kritis, menjadi mandiri, dan mengatur diri melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Guru perlu secara aktif mengamati dan mengidentifikasi peserta didik yang minim keterlibatan dalam kegiatan belajar, melalui pengamatan perilaku, partisipasi, interaksi dengan teman sebaya, dan respon terhadap tugas atau kegiatan pembelajaran (Wibowo, 2016).

Aktivitas pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif juga mendorong kolaborasi dan komunikasi antara peserta didik. Aktivitas pembelajaran yang akan mendorong partisipasi aktif, peserta didik juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih tinggi. Aktivitas belajar adalah ketika peserta didik sangat aktif mengolah dan merespon pelajaran. Aktivitas belajar peserta didik dibagi menjadi delapan kategori beberapa adalah aktivitas visual, berbicara, mendengarkan, menulis, dan motorik, serta aktivitas emosi, aktivitas menggambar, aktivitas mental (Karismawati & Sriyanto, 2020).

Konteks Kurikulum Merdeka Belajar, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tidak secara spesifik menyebutkan jumlah karakter yang diharapkan dimiliki oleh siswa, namun proyek tersebut bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip Pancasila dalam hidup peserta didik. Gambaran singkat tentang karakter P5: keyakinan dan kesadaran spiritual, nilai moral, keberagaman, kerja sama, inovatif, pemahaman yang mendalam, dan bertanggung jawab. P5 yang tersirat dalam kurikulum merdeka membantu peserta didik membangun karakter diri, meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami konsep, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran (Hamzah et al., 2022).

Pergantian kurikulum yang bisa dikatakan cepat dapat menyebabkan ketidakpastian dan kebingungan bagi guru dalam menerapkan metode dan mengolah kegiatan belajar mengajar. Beberapa faktor disebabkan oleh perubahan pendekatan pembelajaran, pergeseran fokus materi, atau adanya perubahan dalam penilaian.

Informasi yang ditemukan dari observasi yang dilakukan oleh penulis pada bulan Februari 2023 di kelas x-6 SMA Negeri 17 Surabaya menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk mengoptimalkan hasil belajar dan pencapaian aktivitas peserta didik. Hasil observasi jalannya pembelajaran awal terdapat beberapa masalah ditemukan diantaranya (1) Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan menulis dirasa membuat peserta didik tidak dapat menumbuhkan kemampuan berpikir aktif dan kritis yang dominan (2) peserta didik belum optimal untuk menerima penjelasan yang dijelaskan guru secara menyeluruh (3) peserta didik menjadi kurang bersemangat untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas belajar peserta didik dalam kelas penelitian (x-6) berdasarkan observasi pra tindakan, aktivitas positif (41%) dan aktivitas negatif (16%). Data tersebut dapat diinterpretasi bahwa faktor penyebab aktivitas peserta didik yang rendah karena kurangnya diberi kesempatan atau rangsangan (*stimulus*) untuk dapat berpartisipasi menunjukkan keterlibatan dalam pembelajaran dan memecahkan masalah. Faktor lain guru masih terus berusaha mencari alternatif pendekatan dan model belajar yang cocok dapat memfasilitasi ketrampilan peserta didik pada jenjang menengah atas.

Pembelajaran berorientasi pada masalah (*problem based learning*) adalah solusi yang ditawarkan oleh penelitian ini. Pembelajaran berorientasi pada masalah adalah peserta didik berpartisipasi aktif dalam mengeksplorasi solusi, mencari informasi, dan mengembangkan strategi penyelesaian. Peserta didik akan lebih berperan, bisa lebih berkontribusi, serta aktif dalam pembelajaran sesuai tuntutan pembelajaran dan pemahaman bermakna di kurikulum merdeka. Guru dalam model ini melakukan berbagai tugas, termasuk menyajikan masalah, mengadakan diskusi, membantu penemuan masalah, dan memberikan fasilitas pembelajaran (Hotimah, 2020)

Model Pembelajaran dengan pendekatan masalah (*problem based learning*) dalam diskusi

juga mendorong peserta didik bekerja secara kolaboratif dalam aktivitas kelompok. Mendorong aktivitas belajar sehingga materi lebih mudah diterima, sebab peserta didik nantinya akan menguasai dan mendapati permasalahannya sendiri, perihal tersebut dapat menggambarkan kriteria dari keterampilan pembelajaran abad ke-21 dan kurikulum merdeka. Model Pembelajaran dengan pendekatan masalah adalah model alternatif guna mendorong aktivitas belajar serta meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik (Safitri et al., 2018). Penerapan model pembelajaran pendekatan masalah yang hendak diterapkan dalam komponen penting dari dinamika hidrosfer dan bagaimana hal itu berdampak pada kehidupan dinilai sesuai, sebab cara belajar *problem based learning* ini dapat memanfaatkan basis permasalahan aktual untuk dijadikan objek belajar.

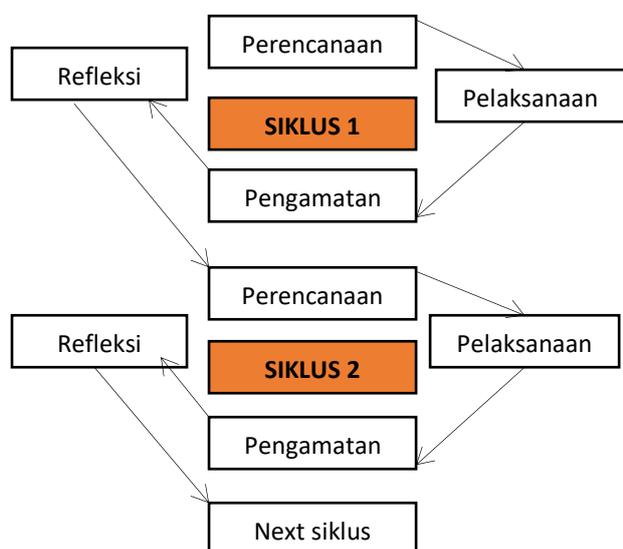
Latar belakang permasalahan telah selesai dijelaskan dalam pendahuluan diatas, peneliti mengambil judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas X Sekolah Menengah Atas”. Tujuan dan orientasi dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang aktivitas pembelajaran peserta didik, pada materi keterampilan dasar dinamika hidrosfer dan bagaimana penerapan ini berdampak pada kehidupan melalui model pembelajaran *problem based learning* di kelas X SMA Negeri 17 Surabaya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK). Penelitian yang melibatkan peserta didik SMA Negeri 17 Surabaya pada semester tahun ajaran genap 2022/2023. Fokus utama penelitian ini adalah peserta didik kelas X-6 yang mencakup 36 peserta, dengan komposisi 16 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Penelitian akan dilaksanakan mulai dari tahap persiapan hingga tahap pengumpulan data. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menjawab pertanyaan penelitian yang spesifik.

Penelitian ini termasuk ke dalam ranah deskriptif kuantitatif, data diolah menggunakan perhitungan, kemudian hasilnya dianalisis dalam bentuk tabel dan grafik, serta dijelaskan melalui uraian.

Metode Kemmis & McTaggart dalam penelitian tindakan kelas, digambarkan di sini (Suwarno et al., 2022).



**Bagan 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas**

Tahapan penelitian yang meliputi fase perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. *Data collection* penelitian dikumpulkan dengan melakukan pengamatan secara langsung, mempergunakan formulir observasi sebagai alat pencatatan untuk mencermati aktivitas belajar peserta didik. Aktivitas pembelajaran yang diamati berpusat pada tahap problem based learning, yang menitikberatkan pada tahap kerja kelompok, dengan mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi. Penelitian ini setiap siklus memiliki satu *observer* yang bertugas mencatat data observasi disetiap siklusnya. Penelitian tindakan kelas menggunakan Metode pembelajaran berorientasi pada pemecahan masalah, data hasil pengamatan aktivitas peserta didik diolah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Metode pengumpulan data penelitian ini memakai sebagian cara diantaranya adalah:

1. Observasi Aktivitas peserta didik

Observasi dilakukan dengan cara mengisi lembar pengamatan, bertujuan untuk mengambil data aktivitas peserta didik, dengan kriteria indikator positif dan indikator negatif yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Garis besar pelaksanaan, sangat penting untuk melakukan observasi dengan memperhatikan pergerakan peserta didik selama proses pembelajaran.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang dipilih untuk menyimpan arsip selama pelaksanaan penelitian. Bertujuan agar data digunakan sebagai bahan untuk mengolah hasil penelitian. Data yang di dokumentasikan seperti halnya berupa rencana pembelajaran semester, presensi kehadiran peserta didik, daftar nama peserta didik.

### Sintaks Problem Based Learning

Menurut Trianto (Hakim & Totalia, 2016), berikut adalah sintaks pembelajaran pendekatan kepada masalah (*problem based learning*):

1. Orientasi peserta didik pada pemecahan masalah

Pendorong peserta didik untuk mengembangkan diri kemampuan dalam memecahkan masalah, jika guru bisa mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang relevan, mereka akan berhasil merangsang keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah. Guru merancang sebuah topik permasalahan terbaru, yaitu ketersediaan air tanah. Guru mengkomunikasikan sikap positif terhadap pembelajaran.

2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar

Mengatur peserta didik dalam aktivitas pembelajaran adalah dimana guru mengorganisasikan peserta didik agar mengenal dan memahami topik permasalahan aktual yang diberikan. Guru menjelaskan prosedur pemecahan topik yang akan dikerjakan. Guru memperbolehkan peserta didik mencari multi sumber belajar.

3. Membimbing pengalaman peserta didik secara individu/kelompok.

Membimbing pengalaman peserta didik adalah dimana guru mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan informasi terkait topik bersama teman sekelompoknya, memperbolehkan peserta didik untuk bertanya. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu membangun keterampilan berfikir.

4. Menyajikan hasil pekerjaan

Menyajikan hasil pekerjaan adalah dimana guru membimbing peserta didik menyiapkan pekerjaannya, mengarahkan s peserta didik berkolaborasi dalam tim. Guru mempersilahkan peserta didik maju kedepan untuk presentasi dan tanya jawab.

5. Menganalisis proses pemecahan masalah

Menganalisis proses pemecahan masalah, di mana guru merenungkan proses pembelajaran, berbicara tentang hasil dari topik masalah, dan memberikan apresiasi.

### Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan sintaks problem based learning. Pembelajaran sesuai dengan prosedur, pembelajaran diawali dengan doa, salam, dan pencatatan kehadiran peserta didik. Guru menjelaskan materi kompetensi secara singkat sebagai pengantar, menjelaskan model belajar problem based learning yang hendak diimplementasikan.

Guru mengorganisir peserta didik dalam kelompok yang sudah disusun sebelumnya. Guru mendistribusikan lembar kerja kepada peserta didik. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik mengenai langkah-langkah yang perlu dijalankan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Guru memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengakses dan memanfaatkan sumber informasi belajar baik dari buku maupun internet. Guru memfasilitasi kolaborasi aktif antara peserta didik, memberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan jika masih ada hal yang belum jelas.

Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyajikan hasil pekerjaan mereka secara lisan di depan seluruh kelas, dan Kelompok lain diberi

ruang untuk menyampaikan pertanyaan. Guru memberikan penghargaan dan memperhatikan aktivitas pembelajaran. Peneliti menggunakan formulir observasi untuk mencatat semua kegiatan siswa. Akhir pembelajaran peserta didik diberikan soal tes esai.

### Aktivitas belajar Peserta Didik

Formulir pencatatan aktivitas peserta didik didalamnya terdapat beberapa indikator yang dapat menunjang kriteria keterampilan P5, peneliti pergunakan untuk memperoleh data aktivitas peserta didik. Aktivitas positif 13 indikator, aktivitas negatif (\*) 10 indikator.

Kegiatan observasi ini menganalisis data aktivitas positif dan negatif. Rumus perhitungan persentase aktivitas belajar peserta didik menggunakan cara dibawah ini:

Persentase aktivitas positif (%) =

$$\frac{\sum \text{siswa setiap indikator positif}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \dots\dots(1)$$

Persentase aktivitas negatif (%) =

$$\frac{\sum \text{siswa setiap indikator negatif}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \dots\dots(2)$$

Pergerakan aktivitas positif aktivitas negatif menggunakan cara dibawah ini:

Persentase rata-rata aktivitas positif (%) =

$$\frac{\sum \text{presentase aktivitas positif}}{\sum \text{indikator positif}} \dots\dots\dots(3)$$

Persentase rata-rata aktivitas negatif (%) =

$$\frac{\sum \text{presentase aktivitas negatif}}{\sum \text{indikator negatif}} \dots\dots\dots(4)$$

Dasar dalam menentukan kriteria aktivitas positif menurut Suharsimi (Sukirman & Solikin, 2020) adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Acuan Persentase Aktivitas Positif**

Tingkat Persentase	Keterangan
76% - 100%	Baik Sekali (BS)
51% - 75%	Baik (B)
26% - 50%	Sedang (S)
1% - 25%	Kurang (K)

(Sumber: Acuan persentase positif Sukirman & Solikin, 2020)

Dasar dalam menentukan kriteria aktivitas negatif oleh Slameto (Sukirman & Solikin, 2020) ada dibawah ini:

**Tabel 3. Acuan Persentase Aktivitas Negatif**

Tingkat Persentase	Keterangan
0%	Baik (B)
1% - 10%	Cukup Baik (CB)
11% - 25%	Cukup (C)
26% - 49%	Kurang (K)

(Sumber: Acuan persentase negatif Sukirman & Solikin, 2020)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas olaboratif (PTKK) melalui pendekatan problem based learning, hasil pengamatan yang diperoleh dianalisis dengan cara menghitung persentase positif, dan negatif setiap indikator. Langkah selanjutnya dengan mencari persentase rata-rata aktivitas peserta didik setelah tindakan keseluruhan menggunakan rumus, seperti yang diperlihatkan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Indikator Observasi Aktivitas Peserta Didik**

No.	Jenis Aktivitas	Aktivitas yang Diamati	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
			Σ Siswa	(%) Persentase	ΣSiswa	(%) Persentase	ΣSiswa	(%) Persentase
1.	Visual activities	Mengamati guru dan group yang sedang mempresentasikan di kelas.	16	44	28	78	31	86
		Mengamati peserta didik di luar lingkungan kelas.*	8	22	6	17	5	14
2.	Oral activities	Mengajukan pertanyaan tentang materi belajar.	6	17	11	31	18	50
		Menanggapi pertanyaan dari guru/group yang melakukan presentasi.	7	19	12	33	19	53
		Mengemukakan ide saat proses diskusi.	23	64	27	75	30	83
		Berbicara dengan rekan sejawat.*	7	19	8	22	4	11
3.	Listening activities	Menyimak penjelasan guru dan group yang sedang presentasi.	18	50	29	80	31	86
		Memperhatikan respon guru dan rekan peserta didik saat berpendapat.	13	36	30	83	33	92
		Mendengarkan musik earphone pada perangkat seluler.*	6	17	4	11	3	8
4.	Writing activities	Mencatat konten pelajaran.	19	53	29	80	29	80
		Melukis-lukis di meja atau buku.*	4	11	3	8	2	5
5.	Drawing activities	Menyajikan dengan menggunakan diagram/gambar.	13	36	26	72	26	72
		Menggambar materi diluar pelajaran.*	7	19	4	11	2	6
6.	Motor activities	Menyusun meja dan kursi untuk sesi diskusi group.	13	36	22	61	32	89
		Meninggalkan kelas tidak meminta izin.*	2	6	2	5	0	0
		Mengusik rekan sejawat*	5	14	6	17	4	11
7.	Mental activities	Berani merespons pertanyaan/materi pembelajaran yang disampaikan guru.	12	33	15	42	23	64
		Terlibat aktif berpendapat saat kelompok lain melakukan presentasi.	4	11	11	31	22	61
		Tidak terlibat secara aktif saat group diskusi.*	3	8	6	17	3	8
8.	Emotional activities	Menerima kontra pendapat dari peserta didik lain saat diskusi.	25	69	33	92	36	100

Menerima undian giliran presentasi.	25	69	36	100	36	100
Mengantuk dalam proses belajar.*	4	11	2	5	2	5
Curang saat evaluasi materi.*	12	33	7	19	3	8
<b>Rata-rata aktivitas positif (%)</b>		<b>41%</b>		<b>66%</b>		<b>78%</b>
<b>Rata-rata aktivitas negatif (%)</b>		<b>16%</b>		<b>13%</b>		<b>8%</b>

(Sumber: Data primer yang diolah, 2023)

**Kondisi Awal**

Observasi awal dalam pembelajaran, dengan menggunakan metode ceramah dan mencatat dirasa membuat peserta didik belum dapat menampilkan kemampuan untuk berpikir secara aktif dan kritis. Peserta didik tidak terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang dominan. Data sebelum tindakan menunjukkan masih banyak terdapat peserta didik memperhatikan peserta didik lain di luar kelas, berbicara sendiri dengan temannya, membuka handphone tanpa izin guru, menggambar di buku tulis, mengganggu teman, dan hanya sedikit memberikan respon ketika ditanya.

Persentase aktivitas peserta didik pada perhitungannya didapatkan dari jumlah peserta didik yang berada pada setiap indikator positif maupun negatif, dibagi dengan jumlah peserta didik (36) dikali dengan 100%. Rata-rata persentase aktivitas peserta didik didapatkan dengan cara menjumlahkan seluruh persentase indikator, dibagi dengan jumlah indikator yang dipakai. Rumus perhitungan rata-rata aktivitas peserta didik sebelum perlakuan, menggunakan cara dibawah ini.

Perhitungan rata-rata persentase aktivitas positif (%)

$$= \frac{\Sigma (537)}{\Sigma (13)}$$

$$= 41 \%$$

Perhitungan rata-rata persentase aktivitas negatif (%)

$$= \frac{\Sigma (160)}{\Sigma (10)}$$

$$= 16 \%$$

**HASIL**

Data yang diperoleh dari observasi tindakan pergerakan atau aktivitas peserta didik selama *problem based learning*. Data hasil pengamatan diolah dengan menghitung persentase kemunculan positif dan negatif pada masing-masing indikator. Langkah berikutnya adalah menemukan persentase aktivitas rata-rata peserta didik setelah perlakuan keseluruhan dengan memakai rumus berikut. Data aktivitas belajar peserta didik pada siklus I berikut ini.

Perhitungan rata-rata persentase aktivitas positif (%)

$$= \frac{\Sigma (858)}{\Sigma (13)}$$

$$= 66 \%$$

Perhitungan rata-rata persentase aktivitas negatif (%)

$$= \frac{\Sigma (132)}{\Sigma (10)}$$

$$= 13 \%$$

Data tingkat aktivitas peserta didik pada siklus II direkapitulasi dalam perhitungan berikut:

Perhitungan rata-rata persentase aktivitas positif (%)

$$= \frac{\Sigma (1016)}{\Sigma (13)}$$

$$= 78 \%$$

Perhitungan rata-rata persentase aktivitas negatif (%)

$$= \frac{\Sigma (76)}{\Sigma (10)}$$

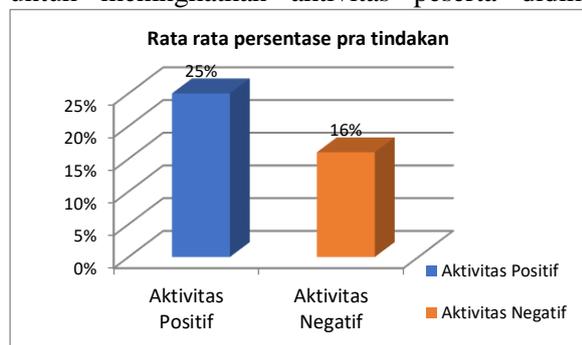
$$= 8 \%$$

Persentase aktivitas belajar didapatkan dari perubahan perilaku peserta didik seperti lebih memperhatikan guru dan tim yang menyajikan hasil, rajin mengajukan pertanyaan, berpartisipasi dalam forum, dan bersedia

mengikuti saran dari guru dan teman. Aktif mencatat materi belajar, mampu menjelaskan topik diskusi dengan baik, mengurangi interaksi negatif saat evaluasi atau mencontek, peserta didik tidak lagi sering bermain game di kelas, akan tetapi handphone dapat dimanfaatkan untuk mencari sumber informasi belajar yang dibutuhkan, peserta didik tidak lagi bergurau sendiri tetapi ikut berdiskusi dengan teman sekelompoknya.

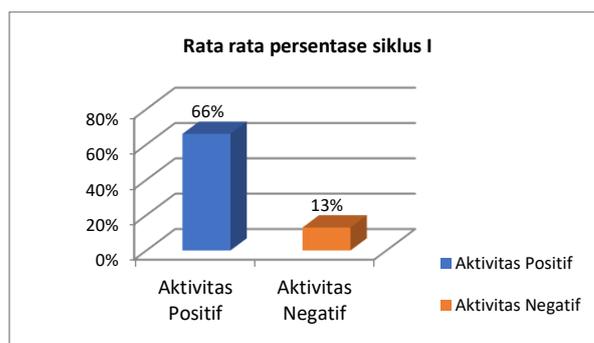
**Pembahasan**

Tinjauan penelitian tindakan kelas pada proses pembelajaran di kelas x-6 menggunakan pendekatan *problem based learning*. Rangkaian yang implementasikan adalah sebagai berikut, menyajikan secara deskriptif kuantitatif persentase aktivitas pembelajaran yang dijalankan oleh peserta didik. Pembelajaran *problem based learning* berhasil mendorong kurikulum merdeka dan standar abad 21 dengan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hasil tersebut diperkuat oleh temuan penelitian ini (Sukirman & Solikin, 2020) setiap siklus melihat peningkatan tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, menandakan model pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan sebagai bentuk pilihan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik.



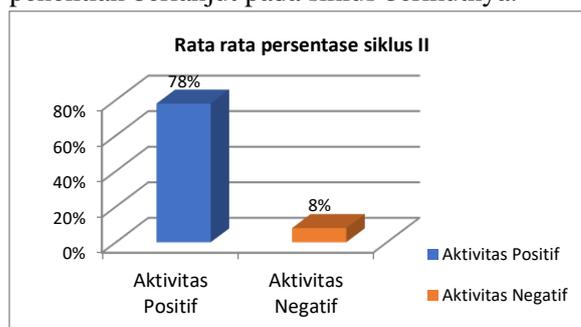
**Grafik 1. Rata-Rata Persentase Aktivitas Peserta Didik Pra Tindakan** (Sumber: Data primer yang diolah, 2023)

Data diatas adalah aktivitas peserta didik dalam belajar pra tindakan sebagai variabel dependen (O), dapat dilihat pada grafik diatas. Sebelum eksperimen aktivitas positif peserta didik diangka 41%, sedangkan aktivitas negatif diangka 16%.



**Grafik 2. Rata-Rata Persentase Aktivitas Peserta Didik Siklus I** (Sumber: Data primer yang diolah, 2023)

Perkembangan aktivitas belajar peserta didik sebagai variabel dependen (O), dapat dilihat pada grafik diatas. Siklus I berlangsung persentase aktivitas positif diangka 66%. Persentase aktivitas negatif diangka 13%. Sebagai pembuktian lebih lanjut untuk penguatan hasil penelitian karena di siklus I peserta didik untuk pertama kali menggunakan model pembelajaran tersebut, dengan demikian penelitian berlanjut pada siklus berikutnya.



**Grafik 3. Rata-Rata Persentase Aktivitas Peserta Didik Siklus II** (Sumber: Data primer yang diolah, 2023)

Grafik di atas menunjukkan kemajuan pembelajaran siswa. Pra eksperimen persentase aktivitas setelah siklus II berlangsung persentase aktivitas positif meningkat diangka 78%. Persentase aktivitas negatif diangka 8%.

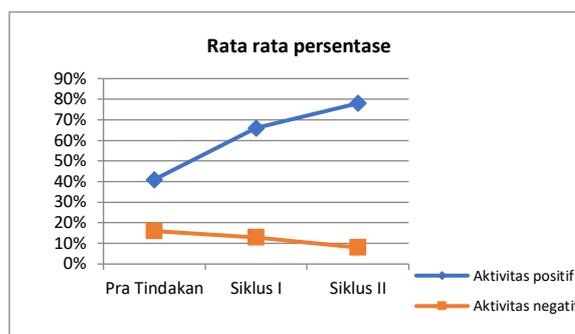
Pembelajaran berbasis masalah berhasil menginspirasi partisipasi aktif siswa selama proses belajar. (Hariyanti et al., 2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pendekatan pembelajaran berdasarkan masalah dapat memperkuat kemampuan belajar siswa, sehingga disarankan untuk digunakan dalam proses

pembelajaran. Guru dapat menerapkan pendekatan problem based learning untuk menghasilkan aktivitas pembelajaran yang interaktif serta berfokus pada peserta didik, hal ini akan meningkatkan keterlibatan belajar dan Pemahaman mendalam peserta didik pada topik yang diajarkan (Sukirman & Solikin, 2020).

Pembelajaran kurikulum merdeka menggunakan pendekatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan keadaan lokal, memungkinkan Peserta didik mengembangkan aktivitas aktif, kreativitas, dan kemandirian dalam pembelajaran. Hasil penelitian sejalan dengan pendapat Shymansky dalam (Suparlan, 2019) berdasarkan teori konstruktivisme, peserta didik yang terlibat dalam proses belajar aktif akan dapat memperoleh kemampuan berpikir analitis dan pemecahan masalah.

Model pembelajaran *problem based learning* yang menekankan pendekatan pemecahan masalah menuntut peserta didik untuk memperoleh pengetahuan penting selama proses aktivitas belajar. Pendapat tersebut diperkuat oleh temuan penelitian ini (Novelita & Darmansyah, 2022) Pembelajaran berpusat pada masalah memungkinkan Peserta didik untuk mengasah kemampuan berpikir mereka dan mendapatkan keterampilan dalam memecahkan masalah dalam bidang studi yang mereka pelajari, ini membuat pembelajaran menjadi lebih aktif bagi peserta didik.

Hasil dari temuan penelitian tindakan kelas model *problem based learning* selesai dilakukan, memperlihatkan transformasi dalam paradigma proses belajar-mengajar, yaitu (1) Transformasi pembelajaran dari orientasi guru ke orientasi peserta didik (2) Menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis multi-sumber. (3) Peserta didik berubah menjadi berusaha mencari tahu setelah menerima informasi. Menurut hasil penelitian dari (Septikasari & Frasandy, 2018) bahwa mempraktikkan problem based learning adalah pembelajaran yang memiliki kemampuan untuk mengubah *teacher-centered to student-centered*.



**Grafik 4. Rata-Rata Persentase Aktivitas peserta didik** (Sumber: Data primer yang diolah, 2023)

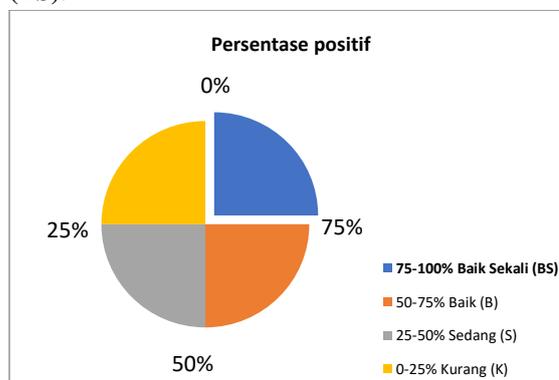
Persentase pra tindakan aktivitas positif diangka 41%, aktivitas negatif diangka 16%. Penelitian tindakan kelas pada siklus I berlangsung aktivitas positif diangka 66%, persentase aktivitas negatif diangka 13%. SiKlus II berlangsung aktivitas positif diangka 78%, persentase aktivitas negatif diangka 8%.

**Tabel 4. Perbandingan Persentase Aktivitas Peserta Didik**

Aktivitas	Peningkatan/Penurunan (%)
Aktivitas Positif	(+) naik 37%
Aktivitas Negatif	(-) turun 8%

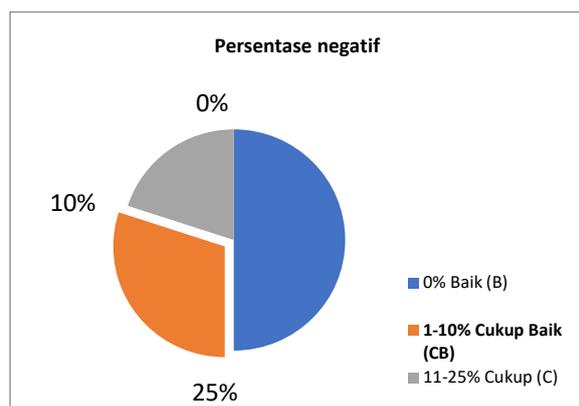
(Sumber: Data primer yang diolah, 2023)

Kriteria aktivitas positif oleh Suharsimi (Sukirman & Solikin, 2020) berada dalam kategori **Baik Sekali (BS)**.



**Grafik 5. Acuan Rata-Rata Persentase Positif** (Sumber: Data primer yang diolah, 2023)

Kriteria aktivitas negatif dari oleh Slameto dalam (Sukirman & Solikin, 2020) berada dalam kategori **Cukup Baik (CB)**.



**Grafik 6. Acuan Rata-Rata Persentase Negatif**

(Sumber: Data primer yang diolah, 2023)

*Problem based learning* sesuai dengan profil kurikulum merdeka, bertujuan untuk memberikan bekal kepada peserta didik salah satunya adalah meningkatkan kemampuan kerja sama, pemikiran aktif dan kritis. Metode *problem based learning* efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar positif peserta didik, sambil mengurangi aktivitas belajar negatif. *Problem based learning* merangsang peserta didik untuk berperan aktif dalam pemecahan masalah nyata yang kompleks atau situasi kehidupan nyata, di mana mereka harus mengidentifikasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan, serta mengembangkan solusi atau rekomendasi yang sesuai.

## KESIMPULAN

Penelitian tindakan telah selesai dilaksanakan di kelas x-6 SMA Negeri 17 Surabaya dengan menggunakan pendekatan belajar berorientasi masalah untuk mata pelajaran geografi. Penelitian ini berkonsentrasi pada kompetensi dasar tentang dinamika hidrosfer dan konsekuensinya terhadap kehidupan manusia. *Problem based learning* sebagai faktor yang mempengaruhi terhadap perubahan aktivitas belajar siswa. Model ini berhasil membekali peserta didik ketrampilan dalam pemecahan masalah, dengan penyelesaian masalah peserta didik terlatih memiliki keterampilan berpikir secara kritis, sehingga ikut mengangkat tingkat partisipasi peserta didik

dalam aktivitas pembelajaran. Model tersebut berhasil melatih peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran seperti berinteraksi, bekerja sama, dan berinovasi.

Kemajuan persentase aktivitas belajar peserta didik sebagai variabel dependen (O) dapat dianalisis, data pra tindakan aktivitas positif diangka 41% persentase aktivitas negatif diangka 16%. Penelitian tindakan kelas berlangsung siklus I aktivitas positif diangka 66% persentase aktivitas negatif diangka 13%. Siklus II berlangsung aktivitas positif diangka 78% persentase aktivitas negatif diangka 8%. Perbandingan data pra tindakan sampai siklus II aktivitas positif naik 37%, sedangkan aktivitas negatif mengalami penurunan 8% dari. Kategorial untuk aktivitas positif berada pada kategori baik sekali (BS), sedangkan untuk aktivitas negatif berada dalam kategori cukup baik (CB).

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. 6.
- Hakim, M. A. A., & Totalia, S. A. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Xi Iis Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma N 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. 6.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). *Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik*. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/Jjp.V2i04.309>
- Hariyanti, Salimi, A., & Kartono. (2018). *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V*. 8.
- Hotimah, H. (2020). *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan*

- Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar.* Jurnal Edukasi, 7(3), 6. <https://doi.org/10.19184/Jukasi.V7i3.21599>
- Karismawati, L., & Sriyanto, M. I. (2020). *Analisis Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Tema 5 Di Rumah Selama Pandemi Covid-19 Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar.* 2.
- Novelita, N. & Darmansyah. (2022). *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Di Kelas Iv Sekolah Dasar.* Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang, 8(2), 1539. <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V8i2.446>
- Safitri, M., Yennita, Y., & Idrus, I. (2018). *Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl).* Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi, 2(1), 105. <https://doi.org/10.33369/Diklabio.2.1.103-112>
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). *Keterampilan 4c Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar.* Vii, 112–122.
- Sukirman, S., & Solikin, Moch. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik.* Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif, 2(2), 49–60. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v2i2.33552>
- Suparlan, S. (2019). *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran.* Islamika, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>
- Suwarno, S., Auliah, A., Babay, A., & Yunus, S. R. (2022). *Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Materi Perkembang Biakan Tumbuhan.* Jurnal IPA Terpadu, 6(1), 93. <https://doi.org/10.35580/ipaterpadu.v5i2.31134>
- Wibowo, N. (2016). *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari.* Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education), 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>